

Analisis Technology Acceptance Model pada Minat Penggunaan DANA oleh Karyawan Arini Dental Care

Nidia Konita¹ N. Neni Triana² Thomas Nadeak³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: mn19.nidiakonita@mhs.ubpkarawang.ac.id¹ neni.triana@ubpkarawang.ac.id²
thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menjelaskan minat karyawan Arini Dental Care dalam menggunakan dompet digital DANA. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampling jenuh terhadap 94 responden. Persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan diuji sebagai prediktor minat penggunaan melalui regresi linear berganda. Instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan ($B = 0,469$; $\text{Sig.} = 0,005$), demikian pula persepsi kemanfaatan ($B = 0,351$; $\text{Sig.} = 0,030$). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 48,6% variasi minat penggunaan ($R^2 = 0,486$; $F = 42,939$; $\text{Sig.} = 0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan memiliki kontribusi relatif lebih kuat dibandingkan kemanfaatan dalam konteks responden penelitian.

Kata Kunci: dompet digital, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, minat penggunaan

Abstract

This study analyzes the application of the Technology Acceptance Model (TAM) in explaining employees' intention to use the DANA digital wallet at Arini Dental Care. A descriptive quantitative approach was applied using saturated sampling involving 94 respondents. Perceived ease of use and perceived usefulness were examined as predictors of intention to use through multiple linear regression. The research instrument demonstrated very strong reliability, with Cronbach's Alpha values above 0.90. The results indicate that perceived ease of use has a positive and significant effect on intention to use ($B = 0.469$; $\text{Sig.} = 0.005$), as does perceived usefulness ($B = 0.351$; $\text{Sig.} = 0.030$). Simultaneously, both variables explain 48.6% of the variance in intention to use ($R^2 = 0.486$; $F = 42.939$; $\text{Sig.} = 0.000$). Perceived ease of use shows the stronger relative contribution in this research context.

Keywords: digital wallet, perceived ease of use, perceived usefulness, intention to use



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Perubahan teknologi informasi telah mendorong cara baru dalam melakukan transaksi keuangan, termasuk pergeseran dari pembayaran berbasis uang tunai menuju pembayaran digital. Perubahan tersebut semakin terasa ketika pandemi COVID-19 membatasi interaksi langsung dan meningkatkan kebutuhan terhadap mekanisme pembayaran yang praktis serta minim kontak (Adiningsih et al., 2019). Dalam kondisi itu, financial technology (fintech) berkembang sebagai penghubung antara kebutuhan masyarakat dan layanan keuangan berbasis teknologi, dengan cakupan layanan yang meliputi pembayaran, penghimpunan dana, pinjaman, dan berbagai bentuk transaksi digital lainnya (Suryana, 2020). Bank Indonesia (2021) juga menempatkan digitalisasi pembayaran sebagai bagian penting dari perkembangan ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional. Salah satu layanan yang tumbuh bersama perkembangan fintech adalah dompet digital atau e-wallet. Instrumen ini memungkinkan pengguna menyelesaikan transaksi secara daring maupun luring tanpa selalu bergantung pada

uang tunai, sehingga aspek kepraktisan, kecepatan, serta kemudahan transaksi menjadi bagian penting dari pengalaman pengguna (Afriani & Hayati, 2022; Prakosa & Sumantika, 2020).

Pemanfaatan dompet digital di Indonesia memperlihatkan tingkat penggunaan yang cukup tinggi. Survei Populix pada 2022 menunjukkan bahwa DANA digunakan oleh 83% responden dan menempati posisi kedua setelah GoPay yang mencapai 88%. Tingkat penggunaan DANA tersebut berada di atas OVO sebesar 79%, ShopeePay 76%, dan LinkAja 30% (Populix, 2022). Data mengenai perkembangan fintech juga menunjukkan bahwa dompet digital termasuk jenis layanan fintech yang populer di Indonesia (Databoks, 2024). DANA merupakan layanan milik PT Espay Debit Indonesia Koe yang mulai diperkenalkan pada 2018 dan menyediakan berbagai fungsi transaksi, antara lain pembayaran pada merchant, transaksi e-commerce, serta transfer dana. Luasnya fungsi tersebut membuat penerimaan pengguna menjadi isu yang penting karena keberhasilan suatu layanan digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh cara pengguna menilai kemudahan dan manfaat yang mereka peroleh ketika menggunakan layanan tersebut (Prakosa & Sumantika, 2020).



Figure 1. Penggunaan Aplikasi Dompet Digital di Indonesia Tahun 2022
Sumber: Populix (2022)

Penerimaan terhadap teknologi dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM). Davis (1989) mengembangkan TAM untuk menerangkan faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi, sedangkan Davis et al. (1989) menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan berperan penting dalam membentuk sikap maupun kecenderungan untuk menggunakan teknologi. Secara teoritis, TAM berakar pada Theory of Reasoned Action yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen (1975), sedangkan posisi intention sebagai pendahulu perilaku juga konsisten dengan kerangka Ajzen (1991). Model TAM kemudian digunakan secara luas dalam berbagai konteks penerimaan teknologi karena memiliki struktur yang relatif sederhana, tetapi mampu menjelaskan hubungan antara keyakinan pengguna dan perilaku adopsi (Marangunić & Granić, 2014). Dalam penelitian layanan pembayaran digital, TAM relevan karena keputusan menggunakan aplikasi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan transaksi, tetapi juga dengan penilaian pengguna terhadap seberapa mudah aplikasi dipelajari, dioperasikan, dan dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

Perceived ease of use menggambarkan keyakinan bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan usaha yang relatif kecil. Dalam konteks dompet digital, kemudahan dapat tercermin dari proses belajar yang cepat, navigasi yang mudah dipahami, fleksibilitas penggunaan, dan minimnya hambatan ketika menyelesaikan transaksi (Jogiyanto, 2007). Sementara itu, perceived usefulness merujuk pada keyakinan bahwa penggunaan sistem memberikan manfaat nyata bagi aktivitas pengguna, misalnya mempercepat pembayaran, meningkatkan efisiensi, atau membantu penyelesaian transaksi secara lebih efektif (Jogiyanto, 2007 dalam Priambodo, 2016; Davis, 1989). Kedua persepsi tersebut berkaitan dengan intention to use, yaitu kecenderungan individu untuk terus, sering, atau kembali menggunakan suatu teknologi (Gefen & Straub, 2000 dalam Prakosa & Sumantika, 2020). Hubungan antarkonstruksi tersebut menjadi inti TAM dan telah digunakan untuk menjelaskan adopsi berbagai layanan digital, termasuk sistem perbankan serta aplikasi pembayaran elektronik (Venkatesh & Davis, 2000).

Dalam praktiknya, tingginya tingkat pemakaian suatu aplikasi belum selalu berarti bahwa pengguna akan mempertahankan penggunaan dalam jangka panjang. Pengguna dapat mencoba dompet digital karena promosi, kebutuhan sesaat, atau kebiasaan lingkungan, tetapi keberlanjutan penggunaan tetap bergantung pada pengalaman yang mereka rasakan saat berinteraksi dengan sistem. Apabila proses transaksi dianggap rumit, manfaat yang ditawarkan tidak terasa, atau aplikasi tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, minat penggunaan dapat menurun. Sebaliknya, pengalaman yang mudah dan bermanfaat dapat memperkuat kecenderungan untuk menjadikan aplikasi sebagai bagian dari rutinitas transaksi. Karena itu, pengukuran minat penggunaan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kesiapan pengguna untuk mempertahankan pemakaian teknologi daripada sekadar mengetahui apakah mereka pernah menggunakan aplikasi tersebut.

TAM juga memberikan dasar untuk membedakan dua bentuk penilaian yang sering muncul secara bersamaan. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan beban usaha yang dirasakan ketika seseorang mempelajari atau mengoperasikan teknologi, sedangkan kemanfaatan berkaitan dengan hasil yang diperoleh setelah teknologi digunakan. Seorang pengguna dapat menilai aplikasi mudah, tetapi belum tentu melihat manfaat yang cukup besar; sebaliknya, aplikasi dapat dipandang bermanfaat namun tetap kurang menarik apabila pengguna merasa pengoperasiannya menyulitkan. Oleh sebab itu, pengujian kedua variabel secara parsial dan simultan diperlukan untuk mengetahui apakah salah satu konstruk mempunyai kontribusi relatif lebih besar dan sejauh mana keduanya bersama-sama mampu menjelaskan minat penggunaan. Kerangka ini sesuai dengan tujuan TAM untuk menelusuri keyakinan pengguna yang mendasari penerimaan teknologi (Davis, 1989; Davis et al., 1989).

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kemudahan dan kemanfaatan sama-sama mempunyai peran dalam membentuk minat penggunaan layanan digital. Prakosa dan Sumantika (2020) menemukan bahwa perceived ease of use dan perceived usefulness berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital pada pengguna di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ardianto dan Azizah (2021) memperoleh pola yang sejalan pada pengguna dompet digital di Surabaya, meskipun kemanfaatan tampil sebagai faktor yang lebih dominan. Atriani et al. (2020) juga menempatkan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sebagai faktor yang berkaitan dengan minat menggunakan dompet digital OVO. Pada konteks mobile banking, Kurniawati et al. (2017) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berkaitan signifikan dengan minat perilaku penggunaan. Temuan tersebut menguatkan relevansi TAM, tetapi sekaligus menunjukkan bahwa kekuatan relatif setiap konstruk dapat berbeda bergantung pada karakteristik pengguna dan konteks layanan yang diteliti.

Konteks organisasi tempat teknologi digunakan juga dapat memengaruhi cara pengguna memberikan penilaian. Arini Dental Care telah menyediakan DANA sebagai salah satu alternatif

pembayaran nontunai dalam aktivitas transaksi karyawan. Karyawan pada lingkungan layanan kesehatan gigi memiliki karakteristik usia, pendidikan, masa kerja, dan intensitas penggunaan teknologi yang beragam. Oleh karena itu, pola penerimaan aplikasi pada kelompok ini belum tentu sepenuhnya sama dengan pengguna dompet digital pada populasi umum. Penelitian yang secara khusus menempatkan karyawan layanan kesehatan gigi sebagai unit analisis masih terbatas dalam bahan penelitian yang digunakan pada studi ini. Kondisi tersebut membentuk gap kontekstual yang menjadi dasar pengujian TAM pada Arini Dental Care.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga hubungan utama, yaitu pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan DANA, pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan DANA, serta pengaruh kedua persepsi tersebut secara simultan. Selain menguji hubungan antarvariabel, penelitian juga mendeskripsikan karakteristik responden, kualitas instrumen, dan kondisi model regresi yang digunakan. Kebaruan penelitian terutama terletak pada penerapan TAM pada lingkungan kerja layanan kesehatan gigi dengan fokus pada karyawan Arini Dental Care. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah menganalisis seberapa besar kemudahan dan kemanfaatan yang dirasakan dapat menjelaskan minat karyawan untuk menggunakan dompet digital DANA, baik secara parsial maupun bersama-sama.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Technology Acceptance Model sebagai kerangka analisis (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan Arini Dental Care yang menggunakan dompet digital DANA. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian menerapkan sampling jenuh atau sensus, sehingga seluruh anggota populasi ditempatkan sebagai sampel (Kasmir, 2022; Zulganef, 2018). Pengumpulan data menghasilkan 94 kuesioner yang terisi lengkap dan dapat dianalisis. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang dibagikan secara daring, sedangkan data sekunder berasal dari literatur dan publikasi yang relevan dengan fintech, TAM, serta penggunaan dompet digital (Sugiyono, 2021).

Model penelitian menempatkan Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1) dan Persepsi Kemanfaatan (X2) sebagai variabel independen, sementara Minat Penggunaan DANA (Y) menjadi variabel dependen. Hubungan yang diuji meliputi pengaruh X1 terhadap Y, pengaruh X2 terhadap Y, dan pengaruh X1 serta X2 secara simultan terhadap Y. Pengukuran setiap variabel menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5) (Zulganef, 2018). Masing-masing variabel diukur melalui delapan butir pernyataan yang disusun dari indikator kemudahan, kemanfaatan, dan minat penggunaan. Ringkasan indikator dan jumlah item disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator Utama	Jumlah Item
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Mudah dipelajari; mudah digunakan; fleksibel; mudah dipahami	8
Persepsi Kemanfaatan (X2)	Bermanfaat; transaksi lebih cepat; efektif; fleksibel	8
Minat Penggunaan (Y)	Akan menggunakan; akan sering menggunakan; akan selalu menggunakan	8

Sumber: Diadaptasi dari Jogiyanto (2007) dalam Ardianto & Azizah (2021); Davis (1989) dalam Prakosa & Sumantika (2020); Gefen & Straub (2000) dalam Prakosa & Sumantika (2020).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Kualitas instrumen diperiksa menggunakan korelasi Pearson untuk uji validitas dan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas. Selanjutnya, model regresi diuji melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hubungan antarvariabel dianalisis dengan korelasi Pearson dan regresi linear berganda. Pengaruh parsial dinilai melalui koefisien regresi dan nilai signifikansi masing-masing variabel, sedangkan pengaruh simultan dinilai melalui uji F. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat proporsi variasi minat penggunaan yang dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS berdasarkan data primer penelitian tahun 2026.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Research Result

Sebanyak 94 karyawan Arini Dental Care berpartisipasi sebagai responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 81 perempuan (86,2%) dan 13 laki-laki (13,8%). Kelompok usia 20-25 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 56 orang (59,6%), disusul usia 26-30 tahun sebanyak 23 orang (24,5%). Dari sisi pendidikan, 50 responden (53,2%) merupakan lulusan SMA/SMK dan 29 responden (30,9%) berpendidikan S1. Masa kerja 1-3 tahun dimiliki oleh 47 responden (50,0%), sedangkan 36 responden (38,3%) memiliki masa kerja kurang dari satu tahun. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi kelompok usia produktif dengan latar pendidikan menengah dan masa kerja yang relatif singkat. Pengalaman menggunakan DANA juga tergolong luas di antara responden. Sebanyak 88 orang (93,6%) menyatakan pernah menggunakan aplikasi tersebut. Intensitas penggunaan tidak sepenuhnya sama; kategori "Sering" menjadi kelompok terbesar dengan 30 responden (31,9%). Jika digabungkan dengan kategori "Sangat Sering", terdapat 39 responden (41,5%) yang menggunakan DANA secara intensif dalam transaksi sehari-hari. Tingginya proporsi pengguna aktual memberi dasar yang memadai untuk menilai bagaimana kemudahan dan manfaat aplikasi berkaitan dengan minat penggunaan pada kelompok karyawan ini.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 24 item menggunakan corrected item-total correlation. Pada jumlah responden 94 dan taraf signifikansi 5%, nilai r-tabel yang digunakan adalah 0,202. Seluruh item pada variabel X1 memiliki r-hitung antara 0,643-0,760, variabel X2 berada pada rentang 0,706-0,836, dan variabel Y berada pada rentang 0,698-0,805. Seluruh nilai tersebut berada di atas r-tabel sehingga setiap item memenuhi kriteria validitas. Reliabilitas juga menunjukkan hasil yang kuat, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,913 untuk X1, 0,929 untuk X2, dan 0,926 untuk Y. Ringkasan pengujian ditampilkan pada Tabel 2.

Table 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 - Persepsi Kemudahan Penggunaan	8	0,643-0,760	0,913	Valid & Reliabel
X2 - Persepsi Kemanfaatan	8	0,706-0,836	0,929	Valid & Reliabel
Y - Minat Penggunaan	8	0,698-0,805	0,926	Valid & Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026. r-tabel ($n = 94$; $\alpha = 5\%$) = 0,202; batas reliabilitas Cronbach's Alpha > 0,60.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa residual model memenuhi asumsi normalitas. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan statistik 0,125 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,097, lebih besar dari 0,05. Pada pengujian multikolinearitas, kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance 0,278 dan VIF 3,597, sehingga model tidak

menunjukkan gejala multikolinearitas berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Uji Glejser memberikan nilai signifikansi 0,493 pada X1 sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Untuk X2, nilai signifikansi 0,017 menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas yang perlu diperhatikan dalam membaca hasil model. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	0,097	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance / VIF	0,278 / 3,597	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas (X1)	Uji Glejser (Sig.)	0,493	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas (X2)	Uji Glejser (Sig.)	0,017	Terindikasi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Korelasi Pearson memperlihatkan bahwa X1 memiliki hubungan positif dan kuat dengan Y sebesar $r = 0,677$, sedangkan hubungan X2 dengan Y sebesar $r = 0,663$. Korelasi antara X1 dan X2 juga tinggi, yaitu $r = 0,850$. Regresi linear berganda menghasilkan persamaan model sebagai berikut:

$$Y = 2,081 + 0,469X_1 + 0,351X_2 + e$$

Table 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	2,081	0,718	0,474
X1 - Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,469	2,873	0,005
X2 - Persepsi Kemanfaatan	0,351	2,205	0,030

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026. R = 0,697; R Square = 0,486; Adjusted R Square = 0,474; F = 42,939 (Sig. = 0,000).

Uji F memperoleh nilai 42,939 dengan Sig. = 0,000, yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan. Nilai R Square sebesar 0,486 berarti 48,6% variasi minat penggunaan dapat dijelaskan oleh kedua prediktor dalam model, sementara 51,4% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Pada pengujian parsial, koefisien X1 sebesar B = 0,469 dengan $t = 2,873$ dan Sig. = 0,005. X2 memperoleh B = 0,351 dengan $t = 2,205$ dan Sig. = 0,030. Perbandingan koefisien Beta menunjukkan bahwa kontribusi relatif X1 sebesar 0,410 lebih tinggi daripada X2 sebesar 0,314. Dengan demikian, dalam konteks karyawan Arini Dental Care, persepsi kemudahan penggunaan menjadi prediktor yang relatif lebih kuat terhadap minat penggunaan DANA dibandingkan persepsi kemanfaatan.

Discussion

Hasil pengujian variabel persepsi kemudahan mendukung prinsip utama TAM yang menempatkan perceived ease of use sebagai salah satu dasar pembentukan penerimaan teknologi. Ketika pengguna merasa aplikasi dapat dipelajari, dipahami, dan dioperasikan tanpa banyak hambatan, kecenderungan untuk melanjutkan penggunaan menjadi lebih besar (Davis, 1989). Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil Prakosa dan Sumantika (2020) serta Ardianto dan Azizah (2021), yang juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kemudahan yang dirasakan dan minat menggunakan dompet digital. Kesamaan pola tersebut

memperlihatkan bahwa kemudahan antarmuka tetap menjadi faktor penting pada berbagai kelompok pengguna, termasuk karyawan di lingkungan layanan kesehatan gigi.

Karakteristik responden membantu menjelaskan mengapa kemudahan memperoleh kontribusi relatif paling besar. Mayoritas responden berada pada usia 20-25 tahun, kelompok yang dalam penelitian ini mendominasi sampel dan secara praktis lebih sering berinteraksi dengan layanan digital. Selain itu, item X1 yang berkaitan dengan kemudahan mempelajari aplikasi dan melakukan transaksi menunjukkan korelasi item-total yang tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan yang tidak rumit menjadi bagian penting dari penilaian karyawan terhadap DANA. Walaupun demikian, Beta sebesar 0,410 juga menunjukkan bahwa kemudahan bukan satu-satunya unsur yang membentuk minat. Pengguna tetap memerlukan manfaat nyata agar penggunaan aplikasi dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Persepsi kemanfaatan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hasil ini konsisten dengan konsep *perceived usefulness*, yaitu keyakinan bahwa teknologi bernilai apabila membantu pengguna melakukan aktivitas secara lebih efektif atau produktif (Davis, 1989). Pada penelitian ini, item yang berkaitan dengan percepatan transaksi dan efisiensi waktu mempunyai korelasi item-total yang tinggi, sehingga manfaat fungsional tampak menjadi salah satu alasan penting dalam penggunaan DANA. Arah temuan tersebut sejalan dengan Kurniawati et al. (2017) pada *mobile banking* serta Prakosa dan Sumantika (2020) pada dompet digital, yang menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan berhubungan dengan minat menggunakan layanan teknologi keuangan.

Meskipun signifikan, kekuatan relatif X2 berada di bawah X1. Beta X2 sebesar 0,314 dibandingkan 0,410 pada X1 menunjukkan bahwa responden lebih kuat merespons aspek kemudahan dibandingkan aspek manfaat. Pola ini berbeda dari temuan Ardianto dan Azizah (2021), yang melaporkan kemanfaatan sebagai faktor yang lebih dominan pada pengguna dompet digital di Surabaya. Perbedaan tersebut menguatkan dugaan bahwa konteks pengguna dapat memengaruhi bobot relatif konstruk TAM. Pada karyawan Arini Dental Care, kesederhanaan penggunaan tampaknya menjadi pertimbangan yang lebih langsung, sedangkan manfaat tetap penting sebagai penguat keputusan untuk menggunakan aplikasi. Temuan X2 perlu dibaca dengan kehati-hatian karena uji Glejser menunjukkan $\text{Sig.} = 0,017$, yang mengindikasikan heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Artinya, variasi residual yang berkaitan dengan persepsi kemanfaatan belum sepenuhnya homogen menurut pengujian yang digunakan. Kondisi ini tidak mengubah arah koefisien yang diperoleh, tetapi menjadi catatan metodologis ketika menilai besarnya pengaruh. Perbedaan intensitas penggunaan DANA antarresponden dapat menjadi salah satu konteks yang berkaitan dengan keragaman penilaian manfaat, mengingat tidak semua karyawan menggunakan aplikasi dengan frekuensi yang sama.

Secara simultan, kedua konstruk TAM menunjukkan kemampuan penjelasan yang cukup berarti. Nilai R^2 sebesar 0,486 menunjukkan bahwa hampir separuh variasi minat penggunaan dalam sampel dapat diterangkan oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Hasil tersebut memperkuat penggunaan TAM sebagai kerangka untuk membaca penerimaan dompet digital pada lingkungan kerja Arini Dental Care. Di sisi lain, masih terdapat 51,4% variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan berpotensi dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti kepercayaan, persepsi risiko, norma sosial, atau kondisi yang memfasilitasi penggunaan. Variabel-variabel tersebut dapat dipertimbangkan dalam pengembangan penelitian berikutnya, termasuk melalui kerangka yang lebih luas seperti UTAUT (Venkatesh et al., 2003). Korelasi X1 dan X2 sebesar $r = 0,850$ juga menunjukkan bahwa kedua persepsi bergerak sangat erat. Pengguna yang merasakan aplikasi mudah digunakan cenderung lebih mudah mengenali manfaatnya, sementara manfaat yang jelas dapat

membuat proses penggunaan dipersepsikan semakin bernilai. Karena itu, implikasi praktis penelitian tidak seharusnya hanya berfokus pada salah satu aspek. Penyedia layanan DANA perlu mempertahankan antarmuka yang sederhana, alur transaksi yang mudah dipahami, dan penggunaan yang fleksibel, sekaligus memastikan bahwa fungsi aplikasi benar-benar membantu karyawan menyelesaikan transaksi dengan cepat dan efisien. Bagi manajemen Arini Dental Care, kedua aspek tersebut dapat menjadi pertimbangan ketika mendorong pemanfaatan pembayaran digital yang lebih konsisten di lingkungan kerja.

CONCLUSION

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan sama-sama berperan dalam membentuk minat karyawan Arini Dental Care untuk menggunakan dompet digital DANA. Secara parsial, persepsi kemudahan memberikan pengaruh positif dan signifikan dengan $B = 0,469$ dan $\text{Sig.} = 0,005$, sedangkan persepsi kemanfaatan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan $B = 0,351$ dan $\text{Sig.} = 0,030$. Secara simultan, kedua variabel menghasilkan $F = 42,939$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$ dan mampu menjelaskan 48,6% variasi minat penggunaan. Kontribusi relatif persepsi kemudahan lebih besar daripada persepsi kemanfaatan, sebagaimana ditunjukkan oleh Beta 0,410 dibandingkan 0,314. Dengan demikian, kesederhanaan penggunaan perlu dipertahankan bersamaan dengan penguatan manfaat fungsional DANA. Penelitian ini terbatas pada 94 karyawan dalam satu lingkungan kerja dan model masih menyisakan 51,4% variasi yang belum terjelaskan. Penelitian berikutnya dapat memperluas karakteristik responden serta memasukkan faktor lain seperti kepercayaan, persepsi risiko, norma sosial, atau kondisi fasilitasi agar penjelasan mengenai minat penggunaan menjadi lebih komprehensif.

BIBLIOGRAPHY

- Adiningsih, S., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2019). *Fintech dan Transformasi Ekonomi Digital di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Afriani, A. L., & Hayati, K. (2022). Analisis faktor-faktor penggunaan aplikasi dompet digital melalui Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 4(2), 40–60. <https://doi.org/10.31599/kfjs4g21>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis minat penggunaan dompet digital dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- Atriani, Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan dompet digital OVO. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 6(1), 54–61.
- Bank Indonesia. (2021). *Dompet digital naik daun, membetot minat kala pandemi*. BI Institute. Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompet-Digital.aspx>
- Databoks. (2024). *Dompet digital jadi jenis fintech paling populer di Indonesia*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/e-wallet-jenis-fintech-paling-populer-di-indonesia>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metode Penelitian (untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., & Arif, A. (2017). Analisis minat penggunaan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang telah dimodifikasi. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 24–29.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- Marangunić, N., & Granić, A. (2014). Technology acceptance model: A literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95.
<https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Populix. (2022). *Laporan survei preferensi penggunaan dompet digital di Indonesia*. Jakarta: Populix.
- Prakosa, A., & Sumantika, A. (2020). Analisis Technology Acceptance Model pada pengguna dompet digital di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 137–146.
<https://doi.org/10.26460/jm.v10i2.1702>
- Priambodo, S. (2016). *Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2020). Peran fintech dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45–58.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama.